

Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Speed reading* Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas V

Luluk Makrufah ^{a,1,*}, Syamsul Ghuftron ^{b,2}, Rudi Umar Susanto ^{c,3}, Pance Mariati ^{d,4}

^a Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia;

^b Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia;

^c Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia;

^d Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia.

¹4130022018@ustudent.unusa.ac.id; ²syamsulghuftron@unusa.ac.id; ³rudio@unusa.ac.id;

⁴pance_mariati@unusa.ac.id

*Correspondent Author; 4130022018@ustudent.unusa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:

30-05-2026

Revised:

14-06-2026

Accepted:

01-08-2026

Keywords

Metode *Speed Reading*,
Kemampuan Membaca,
Bahasa Indonesia,
Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan hasil observasi awal, khususnya dalam hal memahami isi bacaan secara mendalam serta mengidentifikasi kosakata bermakna denotatif, konotatif, dan kiasan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ke terlaksanaan pembelajaran, mendeskripsikan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode *Speed Reading*, serta menganalisis pengaruh keefektifan metode tersebut terhadap kemampuan membaca siswa kelas V di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Experimental Design tipe One Group Pretest-Posttest. Sampel penelitian adalah siswa kelas VA yang berjumlah 20 siswa dengan instrumen berupa tes esai sebanyak 10 soal serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Speed Reading* terlaksana dengan kategori sangat baik dengan persentase sebesar 100%. Kemampuan membaca siswa sebelum menggunakan metode *Speed Reading* tergolong rendah dengan nilai rata-rata sebesar 56,75 dan persentase ketuntasan sebesar 5%. Setelah penerapan metode *Speed Reading*, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata sebesar 82,25 dan persentase ketuntasan sebesar 95%. Lebih lanjut, hasil analisis N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,6068 (60,68%) yang mengindikasikan bahwa metode pembelajaran *Speed Reading* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru mengoptimalkan penggunaan metode *Speed Reading* dalam pembelajaran membaca, sekolah memberikan dukungan terhadap penyediaan fasilitas dan bahan bacaan yang memadai, siswa memanfaatkan metode ini untuk aktif berlatih secara mandiri, serta peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian serupa pada cakupan materi atau konteks yang lebih luas. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran *Speed*

Reading dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat mendasar dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Purba dkk., 2023). Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Membaca tidak sekadar melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa, melainkan sebuah proses kognitif kompleks untuk memahami, menafsirkan, serta menyerap informasi tersurat maupun tersirat yang terkandung dalam teks bacaan (Sukma & Puspita, 2023; Ratnaningsih dkk., 2023). Penguasaan kemampuan membaca yang memadai menjadi kunci utama keberhasilan akademis siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran lainnya di sekolah (Rahayu & Jannah, 2023).

Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Fase C (Kelas V SD), Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran Bahasa Indonesia menuntut peserta didik untuk mampu memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan guna mengidentifikasi objek, fenomena, serta karakter dalam teks bacaan (Kemendikbudristek, 2020). Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran membaca di kelas V SD tidak lagi berada pada level membaca permulaan, melainkan sudah berada pada tingkat membaca pemahaman lanjut yang membutuhkan daya nalar kritis dan pemahaman makna secara komprehensif.

Namun demikian, kondisi literasi membaca di Indonesia saat ini masih tergolong rendah. Hasil Asesmen Nasional menunjukkan bahwa kurang dari 50% siswa di Indonesia mencapai tingkat kompetensi minimum dalam literasi membaca (Nasrullah & Asmarini, 2024). Permasalahan serupa juga ditemukan berdasarkan observasi dan wawancara awal di kelas VA SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. Meskipun secara teknis kelancaran membaca sekitar 40% siswa tergolong cukup baik, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam. Masalah utama yang dihadapi siswa meliputi kesulitan menangkap gagasan utama teks, kurang mampu mengidentifikasi kosakata bermakna konotatif dan kiasan, serta rendahnya minat membaca teks bacaan panjang. Pembelajaran membaca yang selama ini berlangsung juga masih didominasi oleh metode konvensional, seperti membaca bersama secara bergantian dan tanya jawab sederhana, sehingga terasa monoton dan kurang melatih efisiensi membaca siswa.

Untuk mengatasinya, diperlukan suatu inovasi metode pembelajaran membaca yang efektif dan efisien, salah satunya adalah metode *Speed Reading* (membaca cepat). Menurut Soedarso (2017), *Speed Reading* merupakan teknik membaca yang mengombinasikan kecepatan gerak mata tanpa suara (*silent reading*) dengan tingkat pemahaman yang tetap terjaga secara optimal. Metode ini melatih siswa menggunakan teknik-teknik membaca khusus seperti *skimming* (membaca sekilas ide pokok), *scanning* (memindai informasi spesifik), *chunking* (mengelompokkan frasa kata), serta mengurangi hambatan membaca seperti vokalisasi dan subvokalisasi (Sirait dkk., 2025; Uzer, 2016).

Berbagai penelitian terdahulu membuktikan bahwa metode membaca cepat dapat mendongkrak kemampuan pemahaman isi bacaan dan efisiensi belajar siswa (Aini, 2015; Amelia, 2023; Cahyani, 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran membaca dengan

metode *Speed Reading* pada siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya; (2) mendeskripsikan kemampuan membaca siswa sebelum penerapan metode *Speed Reading*; (3) mendeskripsikan kemampuan membaca siswa sesudah penerapan metode *Speed Reading*; dan (4) menganalisis pengaruh penerapan metode *Speed Reading* terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen (*Pre Experimental Design*) melalui rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Melalui desain ini, pengukuran variabel terikat dilakukan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) perlakuan (treatment) pada satu kelompok sampel tunggal tanpa melibatkan kelompok kontrol sebagai pembanding. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Speed Reading*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya dengan populasi seluruh siswa kelas V. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan menetapkan kelas VA yang berjumlah 20 siswa sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen utama: (1) lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran terstruktur untuk mengukur kesesuaian aktivitas instruksional guru dan siswa dengan langkah-langkah metode *Speed Reading*, dan (2) tes hasil belajar berupa tes esai sebanyak 10 butir soal untuk mengukur pemahaman membaca siswa mencakup indikator kosakata denotatif, konotatif, kiasan, serta penarikan kesimpulan teks.

Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata (mean) dan persentase ketuntasan klasikal berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 75). Selanjutnya, untuk mengukur besarnya efektivitas peningkatan kemampuan membaca siswa dilakukan analisis uji Normalized Gain (N-Gain) dengan rumus:

$$N - Gain = \frac{posttest - pretest}{Skor\ Maksimal - Pretest}$$

Kategori perolehan nilai N-Gain diinterpretasikan ke dalam kriteria tinggi ($g \geq 0,70$), sedang ($0,30 \leq g < 0,70$), atau rendah ($g < 0,30$). Seluruh kalkulasi statistik bantu diproses melalui perangkat lunak SPSS dan Microsoft Excel.

Hasil dan Pembahasan

1. Keterlaksanaan Pembelajaran Membaca Menggunakan Metode *Speed Reading*

Pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa metode *Speed Reading* diimplementasikan secara konsisten dan objektif sesuai rancangan eksperimen. Observasi dilakukan secara terstruktur pada seluruh langkah pembelajaran. Data indikator aktivitas instruksional guru dan siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Aktivitas Pembelajaran Metode *Speed Reading*

No	Tahap Pembelajaran	Indikator Aktivitas Guru
	Pembukaan	

1	Membuka Pembelajaran	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa
2	Pemeriksaan Kehadiran	Guru mengecek kehadiran siswa
3	Penyampaian Tujuan Pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas
4	Apersepsi	Guru melakukan apersepsi terkait kegiatan membaca
5	Motivasi Pembelajaran	Guru memotivasi siswa untuk belajar membaca cepat
Inti		
1	Penjelasan Konsep <i>Speed Reading</i>	Guru menjelaskan konsep <i>speed reading</i>
2	Penjelasan Teknik <i>Speed Reading</i>	Guru menjelaskan teknik <i>speed reading</i> seperti <i>skimming</i> , <i>scanning</i> , dan <i>chunking</i>
3	Pemberian Contoh Membaca Cepat	Guru memberikan contoh membaca cepat kepada siswa
4	Pembimbingan Membaca Cepat	Guru membimbing siswa membaca teks secara cepat
5	Pelatihan Pengurangan Subvokalisasi	Guru melatih siswa mengurangi subvokalisasi saat membaca
6	Pelatihan Gerakan Mata	Guru melatih gerakan mata horizontal, vertikal, atau pola S
7	Menemukan Ide Pokok	Guru mengarahkan siswa menemukan ide pokok bacaan
8	Pemahaman Isi Bacaan	Guru membimbing siswa memahami isi bacaan
9	Pemberian Pertanyaan dan Umpan Balik	Guru memberikan pertanyaan dan umpan balik terhadap jawaban siswa
10	Keterlibatan Aktif Siswa	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran
Penutup		
1	Penyimpulan Pembelajaran	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
2	Refleksi Pembelajaran	Guru memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung
3	Evaluasi/Tugas	Guru memberikan evaluasi atau tugas kepada siswa
4	Menutup Pembelajaran	Guru menutup pembelajaran dengan doa



Gambar 1. Diagram Keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran membaca dengan menerapkan metode *Speed Reading* di kelas VA SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya tergolong dalam kategori Sangat Baik. Hal ini dibuktikan melalui persentase keterlaksanaan yang mencapai 100%, di mana seluruh indikator keberhasilan pada tahap pembukaan, kegiatan inti, hingga penutup terlaksana secara menyeluruh dan tepat sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang.

Tingkat keterlaksanaan yang sempurna ini mengindikasikan bahwa tahapan-tahapan metode *Speed Reading* mulai dari penjelasan konsep, pelatihan teknik (*skimming*, *scanning*, *chunking*), reduksi subvokalisasi, hingga latihan fiksasi pola gerakan mata dapat diimplementasikan secara efektif, efisien, dan kondusif. Keberhasilan pelaksanaan tindakan ini tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran (modul ajar) yang disusun secara jelas dan sistematis serta telah melewati uji validasi ahli dengan skor kevalidan kuat sebesar 82,14%. Proses pembelajaran yang terstruktur dan logis ini selaras dengan prinsip pedagogik bahwa perencanaan yang matang merupakan fondasi utama dalam menciptakan pengelolaan kelas yang dinamis, terarah, dan kondusif bagi pembelajaran aktif siswa.

Temuan mengenai tingginya tingkat keterlaksanaan ini sejalan dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Alfira dan Rahmiaty (2026) mengenai penerapan metode *speed reading* di tingkat sekolah dasar. Dalam studi tersebut dibuktikan bahwa pengelolaan langkah membaca yang konsisten melalui pembiasaan strategi bertahap terbukti mengoptimalkan keterlaksanaan aktivitas kelas dan mempermudah siswa usia dasar untuk menyerap informasi teks cerita secara mandiri. Lebih lanjut, keberhasilan pelaksanaan metode terstruktur ini diperkuat oleh hasil riset kuantitatif Khairunnisa dkk., (2025) yang mengkaji teknik membaca cepat pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian mereka menyoroti bahwa pengondisian kelas serta penerapan modul ajar berbasis *speed reading* secara runtut terbukti berkolerasi positif terhadap lonjakan pemahaman kognitif siswa secara masif serta mampu menghidupkan iklim belajar yang aktif di kelas.

Dukungan empiris mengenai pentingnya urutan logis langkah pembelajaran ini juga dipertegas oleh temuan Rahayu dan Jannah (2023) dalam penelitiannya tentang pembiasaan membaca cepat. Mereka menegaskan bahwa pengorganisasian instruksi membaca cepat yang diintegrasikan secara sistematis mulai dari tahap awal, inti, hingga penutup terbukti efektif dalam melatih fokus perhatian siswa sekolah dasar untuk menguasai inti wacana secara cepat tanpa kehilangan kendali atas makna bacaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran yang optimal sebesar 100% berkontribusi besar terhadap penciptaan proses

belajar membaca yang bermakna. Pembelajaran yang konsisten dan runtut memudahkan siswa kelas VA dalam mengikuti setiap instruksi pelatihan teknik *Speed Reading* secara bertahap dan terukur.

2. Kemampuan Membaca Siswa Sebelum Penerapan Metode *Speed Reading*

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pretest

Nilai	<i>f</i>	<i>f</i> %	<i>fc</i>	<i>fc</i> %
75	1	5%	1	5%
70	1	5%	2	10%
65	6	30%	8	40%
60	4	20%	12	60%
55	3	15%	15	75%
45	2	10%	17	85%
40	1	5%	18	90%
35	1	5%	19	95%
30	1	5%	20	100%
Jumlah	20 siswa			
Tuntas	1 siswa			
Tidak Tuntas	19 siswa			

Data pada tabel menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dari keseluruhan siswa, hanya 1 siswa yang mencapai kategori tuntas, sedangkan 19 siswa lainnya masih berada pada kategori belum tuntas. Nilai pretest yang diperoleh siswa menunjukkan variasi yang cukup beragam, dengan rentang nilai antara 30 hingga 75. Nilai tertinggi diperoleh oleh 1 siswa dengan skor 75, sedangkan nilai terendah diperoleh oleh 1 siswa dengan skor 30. Jumlah keseluruhan nilai pretest siswa adalah 1.135, sehingga diperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 56,75. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan adalah sebanyak 1 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 19 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar pada tahap pretest.

Frekuensi siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan hanya berjumlah 1 orang siswa atau sebesar 5% dari total keseluruhan sampel. Sebaliknya, frekuensi siswa yang berada dalam kategori tidak tuntas mendominasi secara signifikan, yaitu sebanyak 19 orang siswa atau sebesar 95%.

Data frekuensi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan awal mayoritas siswa kelas VA dalam memahami informasi serta menemukan kosakata baru bermakna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, maupun karakter dalam teks bacaan masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan.

3. Kemampuan Membaca Siswa Sebelum Penerapan Metode *Speed Reading*

Setelah siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya selesai mengikuti seluruh rangkaian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode *speed reading*, siswa diberikan tes akhir (*post-test*). Evaluasi akhir ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam membaca setelah adanya intervensi pembelajaran, sekaligus untuk melihat apakah terdapat perubahan atau peningkatan kemampuan jika dibandingkan dengan hasil tes awal (*pre-test*). Sama halnya dengan tahap awal, pelaksanaan *post-test* ini diikuti secara lengkap oleh 20 siswa yang menjadi sampel penelitian dengan acuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sama, yaitu 75.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, diperoleh data bahwa rata-rata nilai *post-test* kemampuan membaca VA adalah 82,25. Berdasarkan kriteria kualifikasi yang terdapat pada Bab III, capaian nilai rata-rata tersebut tergolong ke dalam kategori tuntas. Nilai

tertinggi yang berhasil dicapai oleh siswa pada tahap tes akhir ini adalah 100 (nilai sempurna), sedangkan nilai terendah berada pada angka 45. Distribusi frekuensi nilai *post-test* kemampuan membaca siswa dipaparkan secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pretest

Nilai	<i>f</i>	<i>f</i> %	<i>fc</i>	<i>fc</i> %
100	2	10%	2	10%
95	1	5%	3	15%
90	3	15%	6	30%
85	3	15%	9	45%
80	6	30%	15	75%
75	4	20%	19	95%
45	1	5%	20	100%
Jumlah	20 Siswa			
Tuntas	19 Siswa			
Tidak Tuntas	1 Siswa			

Berdasarkan hasil *post-test* yang terdiri dari 10 soal esai, kemampuan membaca siswa kelas VA SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Data hasil belajar dari 20 siswa yang mengikuti tes mencatatkan capaian nilai tertinggi mencapai angka sempurna yaitu 100, dengan nilai terendah 45. Melalui penerapan metode baru ini, nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan yang cukup besar menjadi 82,25. Jika ditinjau dari tingkat kelulusannya, sebanyak 19 siswa (95%) telah berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 75), sementara siswa yang belum tuntas berkurang drastis menjadi hanya 1 siswa (5%) saja. Keberhasilan ini membuktikan bahwa nilai *post-test* merupakan ukuran penting yang menunjukkan bahwa siswa telah benar-benar menguasai keterampilan baru setelah melalui proses pembelajaran yang interaktif dan modern.

Kenaikan nilai yang tinggi ini membuktikan bahwa metode *Speed Reading* sangat efektif membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah dan cepat. Melalui latihan membaca cepat ini, siswa dibiasakan untuk memaksimalkan pandangan mata dan konsentrasi mereka guna membuang kebiasaan membaca lambat. Pandangan bahwa membaca bukan lagi sekadar kegiatan mengeja kata demi kata, melainkan proses berpikir aktif, diwujudkan dengan melatih kecepatan gerakan mata dan fokus pikiran sehingga siswa dapat membaca kelompok kata secara sekaligus. Hasilnya, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami informasi serta menemukan kosakata baru bermakna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam teks bacaan. Di tingkat sekolah dasar, keterampilan membaca taktis seperti ini sangat penting agar siswa bisa berpikir lebih kritis dan cepat paham saat membaca buku pelajaran yang tebal atau materi yang sulit.

Temuan positif ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan pada tahun 2025. Penelitian Mahuze (2025) menyatakan bahwa setelah diterapkan metode *Speed Reading*, tingkat penguasaan membaca siswa meningkat dari kategori cukup ke kategori tinggi, dengan rata-rata nilai *post-test* yang lebih tinggi dalam hal kecepatan dan pemahaman teks. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Madeamin (2025) yang menemukan perbedaan signifikan setelah perlakuan, di mana rata-rata skor siswa melonjak drastis dari 42,00 menjadi 92,00. Selain itu, Hidayah dkk. (2025) turut menjelaskan bahwa hasil belajar membaca sangat dipengaruhi oleh strategi guru di kelas. Kegiatan belajar akan terasa jauh lebih menyenangkan jika guru memakai metode yang bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan atau cepat lelah saat membaca teks yang panjang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara interaktif dan terstruktur melalui metode *Speed Reading* mampu memberikan dampak

positif yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. Guru saat ini tidak hanya bertugas membagikan teks bacaan, tetapi juga harus mengajarkan teknik membaca cepat dan tepat agar siswa bisa langsung menemukan ide pokok dari bacaan tersebut. Oleh karena itu, penggunaan metode membaca cepat ini sangat disarankan untuk terus diterapkan dalam meningkatkan kemampuan literasi anak secara keseluruhan.

4. Pengaruh Metode *Speed Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Speed Reading* terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V. Hal ini ditunjukkan oleh adanya kenaikan nilai rata-rata dari 56,75 pada saat pretest menjadi 82,25 pada saat posttest. Selain itu, hasil perhitungan uji N-Gain sebesar 0,60 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Hake (1998), nilai N-Gain yang berada di antara 0,30 dan 0,70 termasuk dalam kategori peningkatan sedang dalam proses pembelajaran serta dalam kriteria penentuan tingkat pengaruh nya yaitu cukup efektif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa metode *Speed Reading* mampu mendukung proses belajar siswa secara optimal dan cukup efektif. Hal ini disebabkan oleh teknik-teknik sistematis yang digunakan, seperti skimming, scanning, dan chunking, serta adanya latihan pengurangan subvokalisasi dan pengaturan pola gerak mata. Berbagai latihan tersebut membantu siswa memfokuskan perhatian untuk menemukan ide pokok serta memahami informasi teks secara cepat dan efisien.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Soedarso (2017) yang menyatakan bahwa membaca cepat merupakan latihan untuk mengelola penerimaan informasi secara efisien dengan menekankan kecepatan tanpa mengabaikan pemahaman. Pemanfaatan metode membaca cepat juga dapat membantu seseorang dalam mengolah informasi secara lebih efektif serta menyeleksi informasi mana yang perlu diingat atau diabaikan. Oleh karena itu, pendapat tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa penggunaan metode pembelajaran membaca, khususnya *Speed Reading*, dapat meningkatkan efisiensi proses membaca yang berdampak pada pemahaman bacaan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2023) yang meneliti efektivitas metode *Speed Reading* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca cepat siswa di kelas V sekolah dasar. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest design* yang melibatkan 19 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa metode *Speed Reading*, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan signifikan dari nilai rata-rata pretest sebesar 57,89 menjadi rata-rata posttest sebesar 151,84. Dengan demikian, penggunaan metode *Speed Reading* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas V sekolah dasar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan metode *Speed Reading* memberikan dampak positif terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa. Latihan yang terstruktur mampu meningkatkan konsentrasi dan kefokusan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2015) yang menunjukkan bahwa metode membaca cepat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 55,7 menjadi 77,1, dengan pengujian hipotesis menggunakan independent samples t-test yang memperoleh nilai signifikansi $p = 0,021 < 0,05$. Hal

tersebut membuktikan bahwa metode membaca cepat membantu siswa memilah informasi penting serta meningkatkan pemahaman secara keseluruhan.

Peningkatan fokus dan keterampilan teknis membaca tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang sistematis seperti *Speed Reading* mampu membuat siswa lebih aktif, berkonsentrasi, dan terlibat dalam memahami bacaan. Kondisi tersebut memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter, serta memahami makna kosakata denotatif, konotatif, maupun kiasan dengan lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan metode membaca cepat, khususnya *Speed Reading*, efektif dalam mendukung proses pembelajaran membaca. Metode *Speed Reading* mampu menciptakan kegiatan belajar yang lebih efisien dan terarah sehingga membantu siswa memahami intisari teks dengan lebih baik dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penggunaan metode *Speed Reading* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran membaca menggunakan metode *Speed Reading* pada siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya terlaksana secara optimal dengan kategori “sangat baik”, mencapai persentase keterlaksanaan sebesar 100%. Guru berhasil mengimplementasikan seluruh tahapan pembelajaran—mulai dari *skimming*, *scanning*, *chunking*, hingga latihan gerak mata—secara sistematis, dan siswa menunjukkan respons serta antusiasme yang tinggi.

Kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang nyata dan signifikan, di mana nilai rata-rata meningkat dari 56,75 pada *pretest* (dengan tingkat ketuntasan hanya 5%) menjadi 82,25 pada *posttest* (dengan tingkat ketuntasan mencapai 95%). Setelah penerapan metode *Speed Reading*, siswa lebih mampu melatih konsentrasi, meminimalkan hambatan membaca, serta memahami informasi dan makna teks secara efisien. Metode pembelajaran *Speed Reading* terbukti efektif dan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V sekolah dasar. Keefektifan ini dibuktikan oleh nilai rata-rata *Normalized Gain* (N-Gain) sebesar 0,60 dan N-Gain persentase sebesar 60,68% yang tergolong dalam kualifikasi peningkatan sedang dengan tingkat efektivitas cukup efektif.

References

- Aini, N. (2015). *Pengaruh metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDI Al Ihsan Jakarta Barat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Astar. (2018). *Pengaruh metode pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK Jurnal PAUD*, 3(1). Universitas PGRI Palembang.
- Amanata, A., & Taufik, M. (2020). Penerapan metode speed reading dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 215–224. Universitas Negeri Padang.
<https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/download/10452/4284>

- Amelia, B. D. (2023). *Efektivitas metode Speed Reading pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca cepat siswa di kelas V SD 77 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Alfira, A., & Rahmiaty, R. (2026). *Analisis Penerapan Metode Speed Reading Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di SD Negeri 7 Syamtalira Aron*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JPPSD), 4(2).
- Basuki, A. P. (2024). *Penerapan model pembelajaran SQ3R dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan cerpen di kelas V SDN III Tumpakpelem*. Institut Agama Islam Negeri Ponorog.
- <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Cahyani, I. (2023). *Implementasi teknik skimming dalam penguatan membaca cepat pada siswa kelas III SDN 51 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Co'o, A. G. L., Djuli, L., & Bulu, V. R. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Tahun 2024 Melalui Teknik Scanning . Dalam *Jurnal Riset Ilmiah* (Vol. 3, Nomor 7).
- <https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/sentri/article/view/3047>
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74.
- H.T, C. M. ., & Evitarini, A. . (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa dengan Teknik Skimming dan Scanning Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 114–119. <https://doi.org/10.31004/irpp.v5i1.5347>
- Inawati, & Sanjaya, M. D. (2018). Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Siswa Kelas V Sd Negeri Oku. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 173 182.
- <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i1.927>
- Kamalasari, V. (2012). Latihan Membaca Cepat Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Bacaan." *Basastra* 1.1 Thn 2012
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Khairunnisa, K., Syahid, A., Nurfaizah, N., & Ardiansyah, A. (2025). *Pengaruh Penggunaan Metode Speed Reading Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. AT-TA'LIM: Jurnal Pendidikan, 4(2), 56-65.
- Mahuze, A. A. (2024). Pengaruh Metode Speed Reading Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 45–58.
- Madeamin, R. (2025). Pengaruh Metode Speed Reading Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 85 Wanua Baru. *Jurnal Didaktik*, 12(2), 67–80.

- Mubin, M., & Aryanto, S. J. . (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559.
- Noer, M. (2009). *Speed reading for beginners* [E-book]. www.muhammadnoer.com
- Nasir, M. (2015). *Teori pembelajaran bahasa: Suatu catatan singkat*. Penerbit Garudhawaca.
https://www.researchgate.net/profile/Muhamad-Nasir-2/publication/341833039_BUKU_TEORI_PEMBELAJARAN_BAHASA_2015/links/5fd9518545851553a0bd6536/BUKU-TEORI-PEMBELAJARAN-BAHASA-2015.pdf?origin=scientificContributions
- Nahar, S. W. (2024). Penerapan metode pembelajaran *speed reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 126 Inpres Kariango. Universitas Negeri Makassar.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 179–192.
<https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Pujiarti, T., Putra, A., & Astuti, K. P. (2024). Faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–7.
- Ramdani, R. (2022). Efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada siswa SMP. *PRISMA (Jurnal Penalaran dan Riset Matematika)*, 1(2), 79–90. <https://journal.almeeraeducation.id/prisma/article/download/214/91>
- Rahayu, S., & Jannah, M. (2023). Pengaruh penggunaan metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca cepat siswa. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 7–14.
<https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i1.295>
- Soedarso. (2017). *Speed reading: Sistem membaca cepat dan efektif*. Gramedia PustakaUtama.
<https://books.google.co.id/books?id=pbzbMEw9WIC&lpg=PP1&hl=id&pg=PA3#v=onepage&q&f=false>
- Sukma, H. H., & Puspita, L. A. (2023). *Keterampilan membaca dan menulis (Teori dan praktik)*. Penerbit K-Media.
- Setiani, R., Ratnaningsih, A., & Widiyono, Y. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan membaca melalui metode *speed reading*. *JLEB: Journal of Law Education and Business*, 1(2)
<https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1118>
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). N-gain vs stacking: Analisis perubahan abilitas peserta didik dalam desain one group pretest posttest. Penerbit Suryacahya.
- Sirait, E. E., Ramadani, F. A., Amalia, P., Siagian, A. S. B., & Simangunsong, E. S. T. (2025). Analisis kemampuan membaca cepat pada anak usia 10–15 tahun di SD 1 Mardliatul Islamiyah. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 3(1), 1–10.
<https://doi.org/10.57235/ijedr.v3i1.4713>

- Tanjung, R., Supandi, A., & Nurhaolah, N. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca teks cerita pendek dengan menggunakan metode talking stick pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia. STIT Rakeyan Santang*.
- Uzer, Y. (2016). Penerapan Teknik Quatum Speed Reading dalam Pengajaran Pemahaman Membaca. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 14(September), 154–155.